

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mendaur Ulang Barang Bekas Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang

Alfyan Syach^{1*}, Deden Thosin Waskita², Fitri Sumarni³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

e-mail : alfyansyach38@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mendaur Barang Bekas Pada Kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang, karena kreativitas anak dinilai masih kurang sehingga diperlukan diadakannya penelitian. Kemudian subjek penelitiannya pada kelompok B dengan jumlah peserta didik 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu : Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu : siklus I dan siklus II yang masing-masing tahapannya yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian diperoleh data pada kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 % masih di bawah standar sehingga peneliti melakukan tindakan kelas. Setelah penerapan mendaur barang bekas diperoleh data pada siklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 50 %, hasil ini masih di bawah standar sehingga dilakukan kembali tindakan kelas pada siklus II. Hasil dari siklus II diperoleh data jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 80 %, ini membuktikan bahwa penerapan mendaur barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B (5-6 tahun) TK. Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang.

Kata kunci: Kreativitas Anak, Mendaur Ulang, Barang Bekas.

Abstract

The aim of this research is to describe increasing children's creativity through recycling used goods in Group B (Age 5-6 years) of Alam Istiqomah Kindergarten, Teluk Jambe Barat Karawang District, because children's creativity is considered to be still lacking so research is needed. Then the research subjects were in group B with a total of 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. The research method used is: Classroom Action Research with a qualitative research approach. Then the classroom action consists of two cycles, namely: cycle I and cycle II, each of which is: planning, implementing, observing and reflecting. As for the results of the research, the data obtained in the initial conditions, the number of students who completed 20% was still below the standard so the researchers carried out class action. After the application of recycling used goods, data was obtained in cycle I. The number of students who completed the study increased to 50%. This result was still below standard, so class action was carried out again in cycle II. The results of cycle II showed that data on the number of students who completed increased to 80%, this proves that the application of recycling used goods can increase the creativity of children in group B (5-6 years) of Kindergarten. Alam Istiqomah, West Telukjambe District, Karawang.

Keywords : Children's Creativity, Recycling, Used Goods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini

yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Waskita, 2022).

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Yang pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri (Ulfah, 2023).

Salah satunya yaitu kemajuan teknologi yang berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Modernisasi yang mewabah, menciptakan generasi – generasi yang bisa menciptakan hasil karya yang mendukung kemajuan teknologi tersebut (Surya, 2021). Sebagai contoh Negara – Negara maju yang sudah menorehkan namanya dengan menciptakan hal- hal baru dari hasil pemikiran-pemikir yang kreatif. Salah satu di antaranya adalah Negara Jepang, yang terkenal dengan inovasi – inovasinya. Beberapa karya teknologi yang di hasilkan Jepang sudah banyak dapat kita rasakan dan gunakan saat ini. Hal ini membuktikan Jepang sangat produktif dalam menciptakan teknologi-teknologi baru (Waskita, 2021).

Indonesia sendiri sangat bertolak belakang kemajuannya dengan Jepang, Kemajuan yang di peroleh belum sepenuhnya hasil karya kreatif anak- anak bangsa. Indonesia banyak mengimpor dari Negara lain ketimbang menciptakan karya sendiri. Bahkan di Indonesia sendiri banyak di temukan produk bajakan dalam artian hasil jiplakan atau meniru karya orang lain. Cukup memprihatinkan bila Indonesia di kenal Negara penjiplak bukan Negara penghasil produk atau teknologi baru.

Perkembangan kreativitas di Indonesia sebenarnya di pengaruhi oleh “luka lama” akibat masa penjajahan selama tiga setengah abad oleh kolonial Belanda, serta tiga setengah tahun selama masa penjajahan Jepang. Kebiasaan hidup yang selalu berada di bawah tekanan, ketakutan, instruksi dan perintah telah

membuat bangsa Indonesia kehilangan “nyali” untuk hidup mandiri. Hal tersebut berkelanjutan secara turun temurun antar generasi. Tidak diberikannya kebebasan berperilaku dan berpikir telah membelenggu pengembangan kreativitas masyarakat Indonesia (Fahimah, 2021).

Setelah kemerdekaan, Indonesia mulai menata diri dengan banyak pembangunan di berbagai sektor. Tak bisa di pungkiri, mulai banyak anak bangsa yang memiliki prestasi yang mengharumkan nama bangsa. Kita juga banyak mengenal ide- ide kreatif yang bermunculan dari bangsa sendiri. Seperti contoh pemanfaatan produk yang bisa di daur ulang dan merubahnya menjadi sesuatu yang bisa di gunakan kembali. Hal ini memberi sumbangan solusi dalam mengurangi masalah sampah dari produk yang tidak terpakai lagi (Surya, 2020).

Anak sebagai individu yang di lahirkan adalah amanah bagi orang tua, artinya memiliki tanggung jawab baik secara moril maupun secara material sehingga terpenuhinya kebutuhan lahir dan bathin bagi keberlangsungan hidup anak, dengan harapan kelak anak sebagai manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Riyadi, 2021). Orangtua wajib memberikan nafkah lahir, memberikan makanan yang bergizi, memelihara kesehatan anak, memberikan sandang dan papan serta memberikan nafkah bathin berupa perhatian, kasih sayang serta pendidikan (Supriatna, 2021).

Sebagian besar anak dilahirkan cerdas. Dengan demikian, mereka juga dibekali kreativitas. Alam memberikan kepada setiap anak perangkat untuk mengarungi kehidupan dengan bekal itu. Bekal alam memberikan kecukupan bagi manusia untuk mencapai kecakapan hidup. Seorang anak, lahir membawa potensi kreatif (Latip, 2021). Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide – ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu telah dikaruniai oleh sang pencipta. Maka secara alami pula anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri (Yusuf, 2021).

Perlu di ketahui, usia anak 0 hingga 6 tahun adalah masa keemasan bagi otak anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Maka

tak heran bila masa inilah di kenal sebagai golden age (masa keemasan) anak (Fahmi, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan, lebih dari 50 % perkembangan individu terjadi pada usia dini yang merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak. Sejak lahir, anak memiliki lebih kurang 100 miliar sel otak. Sel – sel saraf ini harus rutin di stimulasi dan di daya gunakan agar terus berkembang jumlahnya. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliyun jaringan koneksi/ sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang di miliki orang dewasa. Sebuah sel dapat berhubungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang di gunakan akan mati, sedangkan yang sering di gunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau simulasi yang di terima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Jelas berbeda pada anak yang tidak di beri stimulus, perkembangannya lebih lamban dan tidak optimal (Saepudin, 2022).

Pendidikan, pada hakikatnya, memiliki tujuan yang hakiki yakni humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar, memanusiakan manusia. Membuat manusia kembali pada fitrahnya. Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh nilai-nilai kemanusiaan (Nasem, 2022). Pendidikan berupaya mendorong anak didik berani menghadapi problematika kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya (Cecep, 2022).

Banyak orangtua berharap, ketika anaknya masuk ke jenjang pendidikan prasekolah, sekolah tersebut mampu menyiapkan anak agar bisa membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan prasekolah yang mengorientasikan pendidikannya secara lebih akademik. Hal ini biasanya membuat guru lebih sering menyuruh anak untuk duduk diam di ruang kelas, belajar menulis, dan mengerjakan soal-soal berhitung. Bahkan, hasil pekerjaan anak itu sudah mendapat nilai, kritik, dan disalahkan oleh guru.

Semua anak, menampakkan kesenangan belajar dan bahkan mereka ingin mempelajari

banyak hal. Dorongan ingin tahu mereka yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan mereka untuk mengetahui sesuatu dan membuat sesuatu secara kreatif (Syach, 2020). Mereka senang bermain boneka, pistol mainan dan berbagai macam alat permainan lainnya yang mereka ciptakan melalui bahan alami seperti daun singkong untuk membuat boneka wayang, dan dahan pisang untuk membuat pistol mainan. Mereka cenderung meniru dan mencoba apa yang mereka lihat dan ketahui. Mereka memiliki minat yang luas dan cita-cita yang banyak, walaupun mereka belum menyadari bahwa untuk mengembangkan minat dan mencapai cita-cita mereka memerlukan pengorbanan dan kerja keras.

Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik dan psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas itu sendiri (VF Musyadad, 2022).

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Fikriyah, 2022). Jika kita coba analisa dari tujuan program belajar anak usia dini maka kita dapat menemukan satu kata kunci yang merupakan suatu kebutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas. Sekilas memang tak asing jika kita mendengar kata tersebut, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak.

Dengan melihat kenyataan di atas sudah sepatutnya kita sebagai pendidik di harapkan dapat memberikan stimulus dan memfasilitasi dalam mengembangkan kreativitas anak. Pendidik di harapkan mampu menciptakan

kegiatan belajar yang mendukung sehingga perkembangan kemampuan kreativitas anak lebih optimal.

Pada kenyataan yang terjadi di kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK. Alam Istiqomah, kreativitas anak didiknya masih kurang. Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 20 siswa, hanya 4 siswa yang di nyatakan tuntas dalam belajar sisanya yang 16 siswa tidak tuntas. Hal ini di sebabkan rendahnya kreativitas anak .Hal ini terbukti dengan temuan kasus pada saat pembelajaran . Di antaranya : 1) Anak kurang berminat dalam kegiatan seni dan pasif 2) Anak mudah mengeluh dalam menyelesaikan tugasnya 3) Anak tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada kreativitas siswa di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mendaur Ulang Barang Bekas Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang.

TINJAUAN LITERATUR

Kreativitas Anak

Menurut Supriadi dalam (Mardizal, 2023) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Menurut Clarkl Monstakis dalam (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa kreatifitas merupakan pengalaman dalam mengekspesikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Adapun menurut Semiawan dalam (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Gordon & Brown dalam (Mayasari, 2023) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan anak

menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah di miliki. Bila guru ingin mengembangkan kreativitas anak, guru harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Menurut Williams yang dikutip oleh (Supriani, 2020) ada dua ciri-ciri kreativitas, yaitu : 1) Kognitif. Yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Ada beberapa ciri-ciri kreativitas ditinjau dari kognitif, yaitu : Kemampuan berpikir secara lancar (fluency), Kemampuan berpikir luwes (flexibility), Kemampuan berfikir orisinilitas, Kemampuan menilai, dan Kemampuan memperinci/mendalam (elaboration), serta 2) Afektif. Yaitu ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu: Rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif, Merasa tertantang oleh kemajemukan, Sifat berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan) dan Sifat menghargai.

Kinerja Guru

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) bahwa kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Rusman sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi.

Wibowo sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Supardi sebagaimana dikutip (Puspita, 2020) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan

sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Wahyudi sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Sulaeman, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar

tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Arifudin, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (MF AK, 2021) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien,

guna dapat menabahnya nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia yang bermutu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan

penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa mendaur barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I.

Menurut pengamatan pada kondisi awal anak pada lembar penelitian menunjukkan bahwa anak yang kreativitasnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 4 anak dengan hasil persentase 20 %, anak yang kreativitasnya Mulai Berkembang (MB) berjumlah 6 anak dengan hasil persentase 30 % kemudian anak yang kemampuan kreativitasnya Belum Berkembang (BB) berjumlah 10 anak dengan hasil persentase 50 %. Kondisi awal sebelum di lakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Selanjutnya setelah di laksanakan penerapan mendaur barang bekas tindakan I pada siklus I hasil yang di peroleh mulai meningkat dengan perolehan untuk anak yang kreativitasnya BSH bertambah menjadi 10 anak dengan hasil persentase 50 %, lalu untuk anak yang kreativitasnya MB berjumlah 6 anak dengan hasil persentase 30 %. Selanjutnya untuk anak yang kreativitasnya BB menurun menjadi 4 anak dengan hasil persentase 20 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar mulai meningkat di tandai dengan meningkatnya jumlah anak yang kreativitasnya baik serta menurunnya jumlah anak yang masih kurang dalam kreativitasnya. Namun hasil ini masih belum di nyatakan berhasil sehingga masih perlu di lakukan tindakan ke II pada siklus II.

Kemudian berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti mencoba memperbaiki kelemahan pada siklus I dengan merancang dan melaksanakan kembali tindakan kelas pada siklus II. Hasil refleksi tersebut yaitu pengelolaan kelas yang belum maksimal dan penyampaian materi yang masih kaku sehingga kurang menarik minat anak.

Pada siklus II hasil yang di dapat mengalami peningkatan dengan data yang di peroleh : anak yang kreativitasnya BSH meningkat menjadi 16 anak dengan hasil persentase 80 %, anak yang kreativitasnya MB berjumlah 4 anak dengan hasil persentase 20 %. Selanjutnya tidak adanya anak yang kreativitasnya kurang membuktikan kegiatan mendaur dengan barang bekas ini berhasil di tambah dengan jumlah anak yang sudah tuntas mencapai 16 anak dengan hasil persentase 80 % meningkatkan kreativitasnya anak pada kelompok B Tk.Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang.

Berikut ini dapat di lihat peningkatan yang di dapatkan dari kondisi awal setelah siklus I dan siklus II pada tabel berikut.

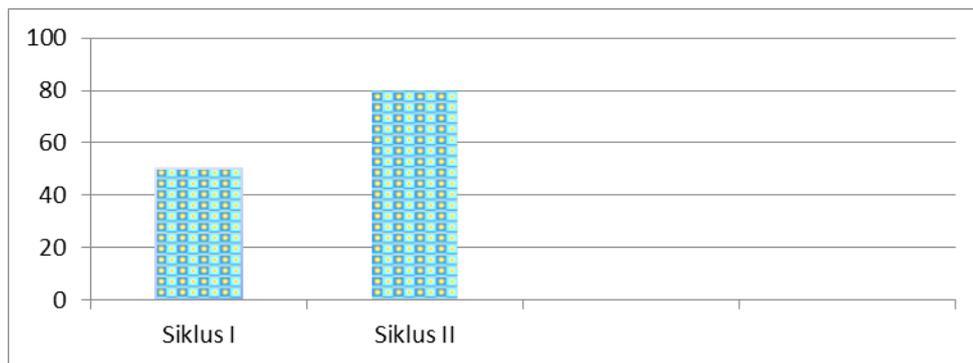
Tabel 1.1 Hasil Pengamatan peningkatan yang di peroleh per siklus

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	50 %	16	80 %
2	Mulai Berkembang (MB)	6	20 %	4	20 %
3	Belum Berkembang (BB)	4	30 %	-	
Jumlah		20	100 %	20	100 %

Sumber : Data yang di olah

Dari tabel di atas terlihat jelas peningkatan yang di capai setelah penerapan mendaur barangbekas ini. Berarti peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 60 %.Hal ini membuktikan bahwa mendaur barang bekas dapat meningkatkan kreatifitas anak pada

kelompok B (usia 5-6 tahun) Tk Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Kemudian untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Diagram di bawah ini :



Grafik 1.1 Pengamatan Peningkatan per siklus

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan PBM Guru dan Siswa

No	Pengamatan	Prosentase			Ket.
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
1	Aktivitas Guru	60 %	82 %	22 %	
2	Aktivitas Siswa	64 %	86 %	22 %	

Sumber : Data yang di olah

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi PBM guru dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini :

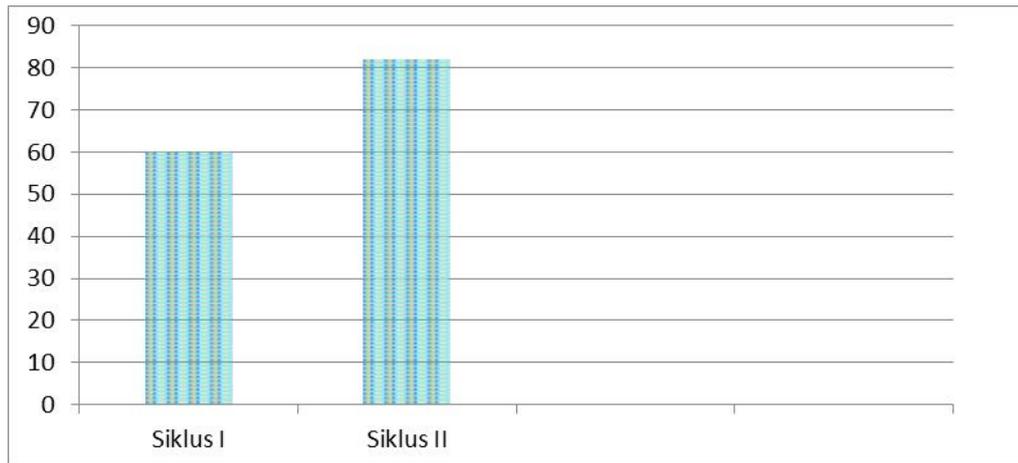
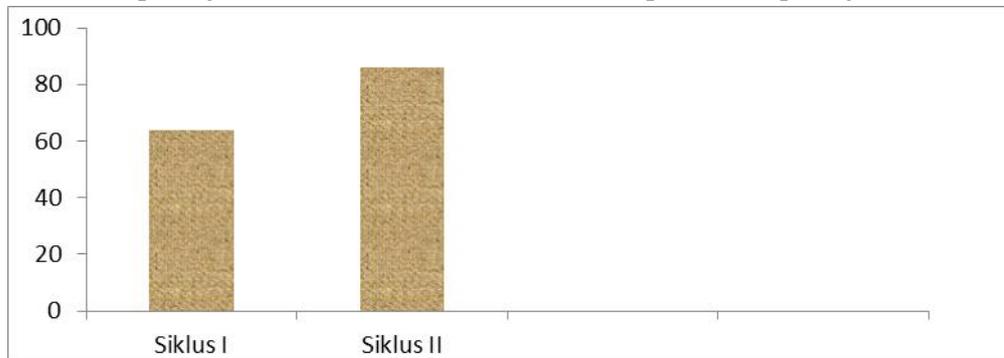


Diagram 1.2 Peningkatan PBM Guru

Kemudian peningkatan hasil observasi PBM Siswa dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Grafik 1.3 Peningkatan PBM Siswa

Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

secara kumulatif kegiatan pada setiap siklus dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Secara Kumulatif Kegiatan Pada Setiap Siklus

No	Aspek yang di amati	Tindakan		Ket.
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas bertanya	C	B	
2	Keberanian menjawab pertanyaan	C	B	
3	Tanggung jawab	C	B	
4	Kerja sama dalam kelompok	C	B	
5	Antusiasme	C	B	
6	Mengembangkan sikap toleransi	C	B	

Sumber : Data yang di olah

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan mendaur barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Terbukti dari

kondisi kelas yang sudah mulai kondusif dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat

yang sama dikemukakan (Ulfah, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan pada kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang maka dapat di simpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak melalui mendaur barang bekas pada kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang terbukti kebenarannya dengan melihat hasil belajar anak yang meningkat. Kemudian dari hasil peningkatan yang di peroleh pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan persentase pada siklus I 50 % meningkat signifikan menjadi 80 % pada siklus II, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar anak meningkat 30 % sehingga dapat di simpulkan bahwa mendaur barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Hasil analisis tersebut maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian melalui mendaur barang bekas dapat di terima kebenarannya. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan

kreativitas anak melalui mendaur barang bekas pada kelompok B (Usia 5-6 tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten karawang terbukti keabsahannya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada rekomendasi yang dapat dilakukan yakni Guru perlu memberikan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar dapat dikuasai siswa dengan baik. Bagi guru harus memiliki banyak inovasi dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan*

- Model, Teknik Dan Implementasi".* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahimah, N. (2021). Andragogy Based E-learning Model for Early Childhood Teachers in West Java. *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 25–30.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–

- 106.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Saepudin, A. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 69–80.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumpung Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Syach, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.

- Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.